

DETERMINAN PAJAK PENGHASILAN BADAN DI INDONESIA

Siti Jubaedah¹⁾, Ahmad Syifaudin²⁾, Ryana Noer Kholiazmi³⁾

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Program Studi Akuntansi, Universitas Swadaya Gunung Jati
E-mail: edahcrb@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Program Studi Akuntansi, Universitas Swadaya Gunung Jati
E-mail: ahmad.syifaudin@gmail.com

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Program Studi Akuntansi, Universitas Swadaya Gunung Jati
E-mail: ryananoerkholiazmi@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the effect of Operating Profit Ratio (OPR), Debt to Equity Ratio (DER) and Operational Costs on Corporate Income Tax in Manufacturing Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 Period. The type of research used is basic research, the data used in this research is quantitative data. The sampling method in this study is Nonprobability Sampling with the sampling technique used is Purposive Sampling. The analysis used is descriptive statistical analysis, classical assumption test in the form of normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test, multiple linear regression analysis, hypothesis testing (t test), and coefficient of determination test (R²). This study uses the SPSS Statistics version 25 program. The results of this study indicate that the Operating Profit Ratio (OPR), Debt to Equity Ratio (DER) and Operating Costs have an effect on Corporate Income Tax.

Keywords : Operating Profit Ratio (OPR), Debt to Equity Ratio (DER), Operating Costs, Corporate Income Tax.

1. PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 16 Tahun 2009 Pasal 1 ayat (1) tentang Ketentuan Umum Perpajakan menjelaskan “Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang- Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”. Kontributor utama pajak

di Indonesia ialah pajak penghasilan badan, Pajak Penghasilan Badan adalah pajak yang dikenakan atas penghasilan yang diterima atau diperoleh oleh Badan (Sucipto et al., 2020). Penerimaan pajak penghasilan badan di Indonesia masih belum cukup optimal hal ini ditinjau dari realisasi penerimaan pajak penghasilan badan belum dapat melampaui target dalam kurun waktu 2017-2019, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

Tabel 1. Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Badan (Dalam Triliun Rupiah)

Tahun	2017	2018	2019
Target	242,70	269,36	311,55
Realisasi	208,25	254,02	256,74
Capaian	85,82%	94,30%	82,40%

Sumber: Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak Tahun 2017-2019

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh (Laksono, 2019), dengan perbedaan pada pengembangan fakta yang dapat mempengaruhi pajak penghasilan badan variabel profitabilitas dengan menggunakan proxy *Operating Profit Ratio* (OPR) sedangkan pada variabel struktur modal menggunakan proxy *Debt to Equity Ratio* (DER). Data yang digunakan juga menggunakan data yang lebih terbaru yaitu tahun 2017-2019 yang sebelumnya menggunakan 2015-2017 pada perusahaan yang terdaftar dalam sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Myers & Majluf (1984) mengemukakan *Pecking Order Theory*, bahwa perusahaan akan cenderung menggunakan dana dari internal untuk digunakan dalam mencukupi kebutuhannya, pendanaan internal didapatkan dari laba perusahaan salah satunya berasal dari laba operasional. *Trade-off theory* yang dikemukakan oleh Myers & Majluf (1984) kemudian dikembangkan oleh Myers (2001), mendasarkan keputusan pendanaan dalam struktur modal yang optimal dengan mempertahankan nilai-nilai yang dapat memaksimalkan perusahaan.

Positive accounting theory atau teori akuntansi positif yang dikemukakan oleh Watts & Zimmerman (1986). Teori akuntansi positif yang bertujuan untuk menguji teori akuntansi normatif secara empiris agar memiliki dasar teori yang kuat. Teori ini berusaha menjelaskan dan menjawab alasan mengapa praktik akuntansi dilakukan serta memberikan prediksi atas peran akuntansi dan informasi dalam pengambilan keputusan ekonomi dari individu, perusahaan ataupun pihak terkait lainnya.

Laba operasi mengacu pada keuntungan yang diperoleh atau diterima suatu perusahaan setelah dikurangi semua biaya operasional dari laba kotor. Rasio ini mengukur laba operasi, atau laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dari setiap penjualan. Rasio ini juga dihitung dengan membagi laba operasi dengan penjualan selama tahun berjalan tersebut (Brigham & Houston, 2018)., sedangkan Salamah dkk (2016) mendefinisikan berikut *Operating profit ratio* adalah rasio yang menunjukkan tingkat laba operasi yang diperoleh serta efektivitas

perusahaan dalam pengelolaan biaya operasional.

Debt to Equity Ratio (DER) dijadikan indikator untuk melihat sejauh mana utang dalam mendanai perusahaan jika dibandingkan dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur hubungan dari total utang yang terdiri dari utang jangka pendek, utang jangka panjang dan utang lainnya dengan total modal (Subramanyam, 2017:158).

Biaya operasional merupakan biaya yang tidak langsung berhubungan dengan biaya produk atau harga pokok produk tetapi berkaitan dengan aktivitas operasi perusahaan sehari-hari. Wardiyah (2017:13) menyatakan Biaya operasional adalah biaya yang menunjukkan sejauh mana efisiensi pengelolaan usaha. Biaya penjualan dan biaya administrasi sehubungan dengan operasi yang dilakukan. Jumingan (2017:32) menyatakan Biaya usaha/operasional timbul sehubungan dengan penjualan atau pemasaran barang atau jasa dan penyelenggaraan fungsi administrasi dari perusahaan yang bersangkutan.

Perbandingan antara laba operasional dengan pendapatan usaha/penjualan dapat tercerminkan ke dalam *Operating Profit Ratio* (OPR), sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi margin atau rasio laba operasi maka akan semakin tinggi pula laba operasional yang diperoleh dari pendapatan usaha/penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Peningkatan perolehan laba operasi yang tercerminkan ke dalam *Operating Profit Ratio* (OPR) akan berpengaruh terhadap peningkatan pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

$H_1 = \text{Operating Profit Ratio (OPR)}$ berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan.

Penghasilan Kena Pajak (PKP) diperoleh dari pengurangan penghasilan secara keseluruhan dengan biaya-biaya yang diperkenankan dijadikan sebagai pengurang penghasilan sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku, penggunaan utang dapat menimbulkan timbulnya beban bunga bagi perusahaan. Berdasarkan pasal 6 ayat (1a) Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan, memperbolehkan menjadikan biaya atau beban bunga sebagai

pengurang dalam Penghasilan Kena Pajak (PKP).

Penggunaan beban bunga sebagai pengurang penghasilan akan mempengaruhi Penghasilan Kena Pajak (PKP), semakin rendah beban bunga yang timbul karena penggunaan utang akan berpotensi semakin tinggi Penghasilan Kena Pajak (PKP) yang diperoleh oleh perusahaan, semakin tinggi Penghasilan Kena Pajak (PKP) perusahaan akan mempengaruhi jumlah pajak yang seharusnya dibayarkan oleh perusahaan mengalami kenaikan atau sebaliknya. Salah satu rasio yang dapat mencerminkan penggunaan utang dalam perusahaan adalah dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

$H_2 = Debt\ to\ Equity\ Ratio$ (DER) berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan.

Salah satu biaya politik yang diminimalisir pembayarannya oleh perusahaan adalah pajak, bagi perusahaan pajak merupakan beban yang dapat mengurangi pendapatan atau laba yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan cenderung lebih menyukai menurunkan atau mengurangi laba pada laporan keuangannya untuk menghindari besarnya pajak yang harus dikenakan atau dibayarkan pada perusahaan., pengenaan pajak dihitung dari besar kecilnya Penghasilan Kena Pajak (PKP).

PKP diperoleh dari pengurangan penghasilan secara keseluruhan dengan biaya-biaya yang diperkenankan dijadikan sebagai pengurang penghasilan sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Berdasarkan pasal 6 ayat (1a) Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan, memperbolehkan biaya atau beban atas kegiatan mendapatkan, menagih dan memelihara pendapatan yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan usaha dapat dikurangkan atau dengan kata lain dapat dijadikan sebagai *deductible expense*.

Biaya yang termasuk ke dalam ketentuan pasal 6 tersebut ialah biaya operasional, yang akan berkaitan erat dengan pendapatan dan dapat mempengaruhi PKP perusahaan. Biaya operasional sebagai pengurang penghasilan akan mempengaruhi Penghasilan Kena Pajak (PKP), semakin tinggi biaya operasional akan berpotensi semakin rendah Penghasilan Kena

Pajak (PKP) yang diperoleh oleh perusahaan, semakin rendah Penghasilan Kena Pajak (PKP) perusahaan akan mempengaruhi jumlah pajak yang seharusnya dibayarkan oleh perusahaan mengalami penurunan atau sebaliknya.

$H_3 = Biaya\ Operasional$ berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan.

2. METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019 berjumlah 183 perusahaan. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dijadikan sebagai populasi karena perusahaan manufaktur merupakan emiten saham terbesar di Bursa Efek Indonesia dan perusahaan tersebut memiliki kontribusi besar dalam mengangkat permasalahan sosial seperti polusi, keamanan produk dan tenaga kerja (Kusmadilaga, 2010).

Sampel diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling, dimana data ditentukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Kriteria sampel penelitian ini adalah: 1) Seluruh perusahaan sektor manufaktur yang *listing* secara konsisten di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. 2) Perusahaan sektor manufaktur yang mempublikasikan *Annual Report* yang telah di audit selama tahun 2017-2019. 3) Perusahaan sektor manufaktur yang memperoleh laba selama tahun 2017-2019. 4) Perusahaan sektor manufaktur yang memiliki nilai ekuitas positif selama tahun 2017-2019.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *basic research* atau penelitian dasar. *Basic research* atau penelitian dasar/murni merupakan penelitian yang bertujuan menghasilkan pokok pengetahuan dengan memahami bagaimana masalah terjadi dan dapat terselesaikan dalam organisasi (Sekaran & Bougie, 2017:6).

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode asosiatif yang bertujuan untuk melihat hubungan sebab dan akibat (kausal) dari variabel independen dan variabel dependennya, sehingga melihat juga pengaruh antara dua variabel tersebut. Rumusan masalah asosiatif, adalah suatu rumusan masalah

penelitian bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2020:67).

Dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif, data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diwujudkan angka/scoring Sugiyono (2020). Serta dalam penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder atau data dokumentasi yang berasal dari *Annual Report* perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Statistik deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi fenomena yang terkait dengan penelitian atau lebih tepatnya analisis ini digunakan untuk mengetahui karakteristik data. Pengukuran statistik deskriptif mencakup nilai minimum (*min*), nilai maksimum (*max*), nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Sebelumnya dalam penelitian ini harus terlebih dahulu melalui uji asumsi klasik, apakah memenuhi asumsi klasik atau tidak. Karena hipotesis yang baik adalah yang pengujiannya tidak melanggar asumsi klasik.

Model analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda pengujian dilakukan untuk melihata apakah ada pengaruh antara *Operating Profit Ratio* (OPR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019, berikut bentuk persamaan regresi berganda:

$$\text{PPh Bdn} = \alpha + \beta_1 \text{OPR}_1 + \beta_2 \text{DER}_2 + \beta_3 \text{BO}_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

- PPh Bdn : Pajak Penghasilan Badan
- α : Konstanta
- OPR : *Operating Profit Rasio*
- DER : *Debt to Equity Ratio*
- BO : Biaya Operasional
- B_1, β_2, β_3 : Koefisien regresi dari variabel independen
- ε : Error

Untuk menguji signifikansi parameter individu (uji t), menguji pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) keduanya secara bersama-sama dilakukannya pengujian dengan Koefisien Determinasi (R_2).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif (standar deviasi, mean, maksimum dan minimum), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi), analisis regresi berganda, uji hipotesis dan koefisien determinasi. Dari hasil pengujian, penelitian ini bebas dari uji asumsi klasik. Berikut ini merupakan hasil statistik deskriptif dari hasil pengolahan SPSS:

Tabel Statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PPh Badan	270	20.675.000	7.623.000.000.000	362.010.378.658,55	1.014.473.296.457,95
OPR	270	0,00245	1,89559	0,10757	0,14234
DER	270	0,07127	5,44256	0,87539	0,77858
Biaya Operasional	270	1.092.944.256	36.604.868.919.000	1.720.223.501.369,73	4.716.168.195.879,27
Valid N (listwise)	270				

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS 25, 2021

Untuk analisis regresi linear berganda didapatkan hasil :

$$\text{PPh Badan} = 2.112 + 0,786 \text{OPR} + 0,259 \text{DER} + 0,857 \text{BO} + e$$

Nilai konstanta (α) sebesar 2.112 menunjukkan bahwa jika variabel independen (*Operating Profi Ratio* (OPR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Biaya Operasional) dianggap konstan, maka Pajak Penghasilan Badan sebesar

2.112. Nilai koefisien regresi *Operating Profit Ratio* (OPR) sebesar 0,786, nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,259, nilai koefisien regresi Biaya Operasional sebesar 0,857 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Biaya Operasional sebesar satu satuan, maka Pajak Penghasilan Badan akan mengalami kenaikan sebesar 0,857 dengan asumsi variabel independen lain yang digunakan dalam penelitian ini bernilai konstan.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik t. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah berpengaruh atau tidak berpengaruh variabel *Operating Profit Ratio* (OPR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan. Berikut ini merupakan hasil *output* uji koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS Statistik 25:

Tabel Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,112	0,509		4,147	0,000
	LAG_OPR	0,786	0,060	0,418	13,129	0,000
	LAG_DER	0,259	0,065	0,126	4,008	0,000
	LAG_BO	0,857	0,036	0,720	23,532	0,000

a. Dependent Variable: LAG_PphBadan

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 25 (2021)

3.2. Hasil Penelitian

Operating Profit Ratio berpengaruh terhadap pengungkapan Pajak Penghasilan Badan pada sektor manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2019. Dari hasil uji t menunjukkan bahwa OPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan Pajak Penghasilan Badan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa OPR berpengaruh terhadap pengungkapan Pajak Penghasilan Badan diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salamah dkk (2016) Firdiansyah dkk (2018) yang menyatakan bahwa OPR berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan.

Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap pengungkapan Pajak Penghasilan Badan pada sektor manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2019. Dari hasil uji t menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan Pajak Penghasilan Badan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa DER berpengaruh

terhadap Pajak Penghasilan Badan diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simamora & Ryadi (2015) Anam & Zuardi (2018) Widyaningsih & Horri (2019) Sucipto dkk (2020) Setiadi & Resnawati (2021) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan.

Biaya Operasional berpengaruh terhadap pengungkapan Pajak Penghasilan Badan pada sektor manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2019. Dari hasil uji t menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap pengungkapan Pajak Penghasilan Badan diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017) Atina dkk (2017) Vindasari (2019) Puspitasari & Amah (2019) Widanto & Pramudianti (2021) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *Operating Profit Ratio* (OPR) berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan pada sektor manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2019. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan pada sektor manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2019. Biaya Operasional berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan pada sektor manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2019.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel independen yang mencakup lebih banyak menggunakan variabel lain yang diindikasikan dapat mempengaruhi pajak penghasilan di Indonesia serta menambahkan jumlah tahun penelitian untuk lebih memberikan gambar yang lebih luas tidak hanya tiga tahun.

5. REFERENSI

- Amir, H. (2014). *Potensi Pajak dan Kinerja Pemungutannya*.
- Anam, C., & Zuardi, L. R. (2018). Analisis Risiko Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Sektor Pertambangan di BEI Tahun 2011-2016). *Margin Eco*, 2(1), 43–68.
- Anggraini, D., & Kusufiyah, Y. V. (2020). Dampak Profitabilitas, Leverage dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 22(1), 32–47.
- Atina, I., Harimurti, F., & Kristianto, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap PPh Badan Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI (Periode 2013-2015). *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 12(3), 323–330.
- Balasundaram, N. (2014). *Profitability of Listed Pharmaceutical Companies in Bangladesh: An Inter & Intra Comparison of Ambee & Ibn Sina Companies Ltd. December 2009*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (M. Masykur, Ed.; 14th ed.). Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta CV.
- Firdiansyah, A. ., Sudarmanto, E., & Fadillah, H. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Baban Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Universitas Pakuan*, 1–13.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jimmy, & Pratiwi, R. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi STIE Multi Data Palembang*, 1–12.
- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- Mahadianto, M. Y., Setiawan, A., Salahudin, A., & Fatimah, S. E. (2017). *Pengantar Statistik I* (D. M. Nastiti, Ed.; 1st ed.). IPB Press.
- Myers, S. C. (2001). Capital Structure. *Journal of Economic Perspectives*, 15(2), 81–102.
- Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). Corporate financing and investment decisions when firms have information that investors do not have*. *Journal of Financial Economics*, 13, 187–221.
- OECD. (2020). *Revenue Statistics in Asian and Pacific Economies 1990-2018*.
- Pangeran, P. (2010). Pemilihan Sekuritas dan Arah Kebijakan Struktur Modal: Pecking Order atukah Static-Tradeoff? *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 21(1), 1–16.
- Peraturan Direktur Jenderal Keuangan PER-08/PJ/2020 Tentang Perhitungan Angsuran

- Pajak Penghasilan untuk Tahun Pajak Berjalan Sehubungan dengan Penyesuaian Tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.08/PJ/2019 Tentang Pemungutan Pajak Penghasilan Pasal 22 sehubungan dengan Pembayaran atas Penyerahan Barang dan Kegiatan di Bidang Impor atau Kegiatan Usaha di Bidang Lain.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 18/PMK.03/2021 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Cipta Kerja.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.34/PMK.010/2017 Tentang Pemungutan Pajak Penghasilan Pasal 22 sehubungan dengan Pembayaran atas Penyerahan Barang dan Kegiatan di Bidang Impor atau Kegiatan Usaha di Bidang Lain.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.92/PMK.03/2019 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 253/PMK.03/2008 tentang Wajib Pajak Badan Tertentu sebagai Pemungut Pajak Penghasilan dari Pembeli atas Penjualan Barang yang Tergolong Sangat Mewah.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.107/PMK.03/2017 Tentang Penetapan Saat Diperolehnya Deviden dan Dasar Perhitungannya Oleh Wajib Pajak Dalam Negeri atas Penyertaan Modal Pada Badan Usaha di Luar Negeri Selain Badan Usaha yang Menjual Sahamnya di Bursa Efek.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.110/PMK.010/2018 Tentang Jenis Jasa Lain Sebagaimana Dimaksud Dalam Pasal 23 Ayat (1) Huruf C Angka 2 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan Sebagaimana Telah Beberapa Kali Diubah Terakhir Dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.141/PMK.03/2015 Tentang Pemungutan Pajak Penghasilan Pasal 22 sehubungan dengan Pembayaran atas Penyerahan Barang dan Kegiatan di Bidang Impor atau Kegiatan Usaha di Bidang Lain.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.192/PMK.03/2018 Tentang Pelaksanaan Pengkreditan Pajak atas Penghasilan dari Luar Negeri.
- Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (PERPU) Nomor 1 tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan/atau dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan.
- Priyastama, R. (2017a). *Buku Sakti Kuasai SPSS Pengolahan Data & Analisis Data. Start Up.*
- Priyastama, R. (2017b). *Buku Sakti Kuasai SPSS Pengolahan Data dan Analisis Data* (Tari, Ed.; 1st ed.). PT Anak Hebat Indonesia.
- Puspitasari, D. A. L., & Amah, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas Likuiditas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017). *Simba Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi I*, 474–488.
<https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355>
- Putri, R. P. (2017). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1–24.
- Resmi, S. (2017). *Perpajakan Teori & Kasus* (M. Masykur, Ed.; 10th ed.). Salemba Empat.
- Salamah, A. A., Pamungkas, M. G. W., & Yogi, K. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi pada Perusahaan Manufaktur

- yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Peiode 2012-2014). *Jurnal Perpajakan (JEJAK)*, 9(1), 1–10.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017a). *Metode Penelitian untuk Bisnis Buku 1* (D. A. Halim, Ed.; 6th ed.). Salemba Empat.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017b). *Metode Penelitian untuk Bisnis Buku 2* (D. A. Halim, Ed.; 6th ed.). Salemba Empat.
- Setiadi, & Resnawati, N. (2021). Pengaruh Struktur Modal Terhadap PPh Badan terutang pada Manufaktur Company Bidang Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurya*, 6(1), 35–46.
- Simamora, P., & Ryadi, M. R. M. (2015). PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PPh BADAN TERUTANG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI SEMEN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2010-2013. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 1(2), 21–31. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v1i2.513>
- Subramanyam, K. . (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (B. Hernalyk, Ed.; 11th ed.). Salemba Empat.
- Sucipto, T. N., Sari, & Hasibuan, R. (2020). Pengaruh Struktur Modal terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Riset Akutansi Dan Bisnis*, 20(2), 207–212.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (D. I. S. S. P. MT, Ed.; 2nd ed.). Alfabeta CV.
- Sumarta, R., & Intan, A. U. (2020). Faktor-faktor yang memperngaruhi PPh Badan Terutang Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Media Bisnis*, 12(2), 175–184. <http://jurnaltsm.id/index.php/MB>
- Suyanto, Intansari, P. P., & Endahjati, S. (2016). Tax amnesty. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 9–22.
- Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan Menjadi Undang-Undang.
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2000 Tentang Cipta Kerja di Bidang Pajak Penghasilan
- Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan
- Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan
- Vindasari, R. (2019). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Asset, dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Analisa Akutansi Dan Perpajakan*, 3(2), 90–97.
- Wardiyah, M. L. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. CV Pustaka Setia.
- Widanto, R. K., & Pramudianti, M. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Biaya Operasional terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2017). *LIABILITY*, 03(1), 36–54.
- Widyaningsih, E. T., & Horri, M. (2019). Pengaruh Manajemen Laba, Debt to Equity Ratio dan Return On Asset terhadap PPh Badan Terutang Studi Kasus Pada Perusahaan yang terdaftar dalam BEI sektor Real Estate dan Property tahun 2015-2016. *Jurnal Analisa Akutansi Dan Perpajakan*, 3(1), 72–88.